

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Model pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 2 Pasirtamiang tidak jauh berbeda dengan strategi mikro model pendidikan karakter secara nasional yaitu lebih mengutamakan pendekatan pewarisan nilai dengan 4 pilar pengembangan yaitu melalui kegiatan intra kurikuler, ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah dan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Sedangkan pendekatan konstruktivisme masih embriotik dalam pendidikan karakter dan itupun karena kewajiban mengimplementasikan kurikulum 2013.
2. Pengembangan model pembelajaran kognitif moral dalam mengembangkan kematangan pertimbangan moral siswa sekolah dasar membutuhkan dilema moral hipotesis dengan bahasa yang cocok untuk siswa sekolah dasar baik keterbacaan dan pemahamannya. Model pembelajaran kognitif moral yang tepat dapat meningkatkan pertimbangan moral lebih cepat dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kognitif moral.
3. Upaya meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap dilema moral membutuhkan bantuan gambar yang tepat dalam bentuk dan ekspresinya serta tepat dalam penggunaan layout. Ketidaktercermatan bentuk dan tata letak akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap isi dilema moral dan konflik nilai yang menjadi stimulus bahasan.
4. Perangkat model pembelajaran kognitif moral yang baik hanya akan bermakna bila disertai proses pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu pengetahuan tentang prosedur penggunaan model pembelajaran kognitif moral dalam pembelajaran menjadi pra syarat untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa.
5. Model pembelajaran kognitif moral yang dilaksanakan di sekolah dasar mampu meningkatkan tahapan pertimbangan moral siswa lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang biasa digunakan di

sekolah dasar sehingga berkontribusi positif dalam menyiapkan kematangan pertimbangan moral siswa sekolah dasar.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model perkembangan kognitif moral sangat efektif untuk menyempurnakan pembelajaran pendidikan karakter yang selama ini dilakukan dengan pendekatan transmisi di sekolah dasar. Sehingga sekolah dasar bukan hanya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara habituasi melainkan juga memberikan dasar-dasar pertimbangan moral yang sangat dibutuhkan dalam menentukan dan memilih tindakan moral yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip nurani yang luhur.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar pendidikan moral cukup menggairahkan dalam membangun kematangan pertimbangan moral. Oleh karena itu guru-guru sekolah dasar perlu mendapatkan pemahaman dan keterampilan membuat dan menggunakan model pembelajaran kognitif moral dan disesuaikan dengan konteks sekolahnya. Oleh karena itu perlu adanya penataran bagi guru-guru mengenai model pembelajaran kognitif moral ini.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak sederhananya mengembangkan cerita dilema moral yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan peserta didik tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu perlu ada studi secara intensif di tingkat Perguruan tinggi (Pascasarjana Pendidikan Dasar) dalam mengembangkan beragam cerita dilema moral untuk kepentingan peserta didik di sekolah dasar.

C. Rekomendasi

1. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan tingkat sekolah dasar perlu mensosialisasikan dasar-dasar pendekatan konstruktivisme khususnya model pembelajaran kognitif moral pada guru-guru di tingkat sekolah dasar. sehingga nilai yang selama ini dibina melalui transmisi akan diimplementasikan secara rasional dengan pertimbangan yang matang.
2. Bagi pelaksana pendidikan di tingkat sekolah dasar perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dengan

pendekatan konstruktivis khususnya model pembelajaran kognitif moral, sehingga siswa bukan hanya terbiasa dengan nilai positif tetapi memiliki pertimbangan moral yang matang.

3. Bagi lembaga pendidikan guru sekolah dasar perlu mengembangkan model-model konstruktivis dalam membekali mahasiswa calon guru sekolah dasar. Sebab pendekatan transmisi saja tidak memadai untuk membina dan mengembangkan karakter positif peserta didik.
4. Dalam pengembangan disiplin ilmu bahasa khususnya di sekolah dasar diperlukan adanya sinergi dengan bidang pendidikan karakter terutama dalam mempersiapkan naskah dan bacaan yang bermuatan karakter yang merangsang kognitif moral peserta didik.
5. Bagi Prodi Pendidikan Dasar S2 UPI perlu meningkatkan status pendidikan karakter dari mata kuliah pilihan menjadi mata kuliah wajib. Serta menambah mata kuliah model pembelajaran pendidikan karakter agar semua lulusannya memiliki wawasan yang memadai dalam pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bagi guru sekolah dasar.
6. Bagi penelitian selanjutnya, diperlukan untuk melakukan uji luas model pembelajaran kognitif moral serta memadukannya dengan transmisi nilai dalam bentuk melibatkan siswa dalam *Role Playing*.